

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
ANGKATAN 2019 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG
PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA
(*Aloe vera*)**

SKRIPSI



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

RANGGI HERYAGUNG S

1708260031

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA
ANGKATAN 2019 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG
PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA
(*Aloe vera*)**

**Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh kelulusan
Sarjana Kedokteran**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

RANGGI HERYAGUNG S

1708260031

**FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217 Telp. (061) 7350163 - 7333162 Ext. 20 Fax.(061) 7363488
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id
Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

NAMA : Ranggi Heryagung S
NPM : 1708260031
PRODI / BAGIAN : PENDIDIKAN DOKTER
JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP
MAHASISWA ANGKATAN 2019
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
TENTANG PENYEMBUHAN LUKA YANG
DIBERI GEL LIDAH BUAYA (*Aloe Vera*)

Telah Menyetujui Proposal

Skripsi Mahasiswa Tersebut

Medan, 30 Oktober 2020

Pembimbing

dr. Yenita M. Biomed, Sp KKL

NIDN: 0101017014

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Ranggi Heryagung S
NPM : 1708260031
Judul Skripsi : HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA ANGKATAN 2019 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA (*Aloe Vera*)

Demikian pernyataan ini saya perbuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Juli 2021

Ranggi Heryagung S



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEDOKTERAN

Jalan Gedung Arca No. 53 Medan 20217
Telp. (061) 7350163 – 7333162 Ext. 20 Fax. (061) 7363488
Website : www.fk.umsu.ac.id E-mail : fk@umsu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Ranggi Heryagung S

NPM : 1708260031

Judul Skripsi : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Angkatan 2019

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tentang Penyembuhan Luka Yang Diberi Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera*)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dewan Penguji

Pembimbing,

(dr. Yenita, M. Biomed, Sp KKL)

Penguji 1

(dr. Ance Roslina, M. Kes, Sp KKL)

Penguji 2

(dr. Des Suryani, M. Biomed)

Mengetahui,

Dekan FK UMSU

Ketua Program Studi Pendidikan Dokter
FK UMSU



Dr. H. Gusbakti Rusip, M.S, SpKKLP, PKK, AIFM, AIFO-K)
NIP/NIDN: 195708119900311002/0017085703

(dr. Desi Isnayanti, M. Pd. ked)
NIDN: 0112098605

Ditetapkan di : Medan
Tanggal : 13 Juli 2021

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA ANGKATAN 2019 FK UMSU TENTANG PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA (ALOE VERA)**”

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran pada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad Shallallahu'Alaihi Waasalam, yang telah membawa umat dari zaman jahilliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangat sulit rasanya bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah Subbhanahu Wata'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya sampai seperti sekarang ini.
2. Kedua orang tua saya ayahanda Ramli Sembiring, S.H., MH. dan ibunda Yetti Heryani, juga kakak perempuan saya Yera Ryzki Ananda, SE yang telah senantiasa mendoakan, menyayangi, mendukung baik secara moril maupun material sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dan proses penyelesaian pendidikan dokter.
3. Prof. Dr. H. Gusbakti Rusip, M.SC, SpKKLP, PKK, AIFM-AIFO-K selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. dr. Desi Isnayanti, M.Pd.ked selaku Ketua Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. dr. Yenita, M.Biomed, Sp KKLP selaku pembimbing saya yang telah berkenan memberikan waktu, ilmu, dan bimbingan dalam penulisan skripsi dengan sangat baik.

6. dr. Ance Roslina, M.Kes, Sp KKLK selaku penguji satu yang telah memberikan ilmu, koreksi, kritik beserta saran untuk menyelesaikan skripsi saya ini.
7. dr. Des Suryani, M.Biomed selaku penguji dua saya yang telah memberikan motivasi, arahan, ilmu, koreksi, kritik beserta saran untuk menyelesaikan skripsi saya ini.
8. dr. Dian Erisyawanty, B.,M.Kes, Sp.KK selaku pembimbing akademis saya. Terima kasih atas waktu, ilmu, serta masukan yang berharga hingga menyelesaikan skripsi saya ini.
9. Seluruh staf pengajar di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membagi ilmunya kepada saya, semoga ilmu yang diberikan menjadi ilmu yang bermanfaat hingga akhir hayat kelak.
10. Sahabat-sahabat saya Annisa Sarah R, Arfansyah Putra, Rizky Fakhrihal, Ichwanul Afgan, Akbar Hasibuan, Fernando Marpaung, Zimly Khatif, Salim Hafiz. S.ked , Safriwan toniara, Roju lubis. S.ked , yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memberi dukungan kepada saya dalam menyusun skripsi ini.
11. Semua responden yang telah bersedia menjadi subjek penelitian skripsi ini dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata, saya ucapkan Terima Kasih, semoga Allah Subhanahu Wata'ala berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendoakan saya. Penulis juga tahu bahwa skripsi ini tidaklah begitu sempurna. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca dan pengembang ilmu.

Wassalamu'alaikum warahmatullahiwabarakatuh.

Medan, 13 Juli 2021

Penulis

Ranggi Heryagung S

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ranggi Heryagung S

NPM : 1708260031

Fakultas : Fakultas Kedokteran

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi saya yang berjudul : **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tentang Penyembuhan Luka Yang Diberi Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera*)** Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 13 Juli 2021

Yang menyatakan,

(Ranggi Heryagung S)

ABSTRAK

Pendahuluan: Luka masih merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Berbagai cara dilakukan manusia untuk mengobati luka seperti menggunakan obat modern dan obat tradisional, salah satu obat tradisional untuk mengobati luka adalah gel lidah buaya (*aloe vera*), dimana gel lidah buaya sudah terdapat dalam bentuk kemasan. Pengetahuan manusia didasari oleh rasa ingin tahu, usaha dalam mencari tahu dan dari pengalaman yang dimiliki. Sikap merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. **Tujuan:** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tentang Penyembuhan Luka Yang Diberi Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera*). **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Angkatan 2019 memiliki kategori baik sebanyak 62 responden (91.0%), pada kategori cukup sebanyak 3 responden (4,5%) dan pada kategori kurang sebanyak 3 responden (4,5%), berdasarkan sikap kategori positif sebanyak 61 responden (91,0%) dan kategori negatif sebanyak 6 responden (9,0%). **Kesimpulan:** Rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019 memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap gel lidah buaya (*aloe vera*) dengan penyembuhan luka.

Kata kunci : Gel Lidah buaya (*aloe vera*), Sikap, Tingkat Pengetahuan, Penyembuhan Luka

ABSTRACT

Introduction: Wounds are still a public health problem. Various ways are done by humans to treat wounds such as using modern medicine and traditional medicine, one of the traditional medicines to treat wounds is aloe vera gel (aloe vera), where aloe vera gel is already available in packaged form. Human knowledge is based on curiosity, effort in finding out and from experience. Attitude is an action but is a predisposition to the action of a behavior. **Purpose:** To determine the relationship between knowledge and attitudes of 2019's Class Batch Students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara regarding to Wound Healing Given Aloe Vera Gel (Aloe Vera). **Methods:** This research uses a descriptive analytic method using a cross sectional approach that uses a questionnaire as a research instrument. The sample used was 2019's class batch UMSU's Medical Students with consecutive sampling technique. **Results:** Research shows that the level of knowledge of medical students in the Class of 2019 has a good category of 62 respondents (91.0%), in the sufficient category as many as 3 respondents (4.5%) and in the less category as many as 3 respondents (4.5%), based on the attitude category positive as many as 61 respondents (91.0%) and negative category as many as 6 respondents (9.0%). **Conclusion:** On average, the 2019's class batch students of UMSU's Faculty of Medicine have good knowledge and positive attitudes towards aloe vera gel with wound healing.

Keywords: Aloe Vera Gel, Attitude, Level of Knowledge, Wound Healing

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum.....	3
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Hipotesis.....	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Kulit	6
2.2 Struktur Kulit	6
2.3 Luka	8
2.3.1 Klasifikasi luka	8
2.4 Lidah buaya.....	11
2.4.1 Morfologi lidah buaya	12
2.4.2 Klasifikasi lidah buaya	13

2.4.3 Kandungan kimia.....	13
2.4.4 Proses penyembuhan luka pada penggunaan gel lidah buaya	14
2.5 Konsep pengetahuan	16
2.5.1 Definisi pengetahuan	16
2.5.2 Tingkat pengetahuan.....	16
2.5.3 Faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan	17
2.5.4 Pengukuran pengetahuan	18
2.6 Sikap.....	19
2.6.1 Faktor yang mempengaruhi sikap.....	19
2.6.2 Cara Pengukuran Sikap	20
2.7 Kerangka Teori.....	22
2.8 Kerangka konsep	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian.....	24
3.2 lokasi dan Waktu Penelitian.....	24
3.2.1 Lokasi	24
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	25
3.3.1 Populasi	25
3.3.2 Sampel	25
3.4 Definisi Operasional.....	26
3.5 Pengumpulan Data, Cara Pengolahan dan Analisa Data.....	27
3.5.1 Pengumpulan Data.....	27
3.5.2 Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	28
3.5.3 Metode Analisa Data	30
3.6 Alur penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil penelitian.....	32
4.1.1 Hasil Uji Validitas	32
4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	33
4.1.3 Tingkat Pengetahuan tentang Penyembuhan Luka yang di beri Gel Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>).....	34
4.1.4 Sikap Penyembuhan Luka yang di beri Gel Lidah Buaya (<i>Aloe vera</i>)..	35

4.1.5 Hubungan antara Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyembuhan Luka	35
4.1.6 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penyembuhan Luka	36
4.1.7 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Gel Lidah Buaya	37
4.1.8 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penggunaan Gel Lidah Buaya	38
4.2 Pembahasan.....	39
4.2.1 Analisa Univariat	39
4.2.1.1 Tingkat Pengetahuan	39
4.2.1.2 Sikap	40
4.2.2 Analisa Bivariat	40
4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyembuhan Luka.....	40
4.2.2.2 Hubungan Sikap Mahasiswa tentang Penyembuhan Luka	41
4.2.2.3 Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyembuhan Luka Penggunaan Gel Lidah Buaya	42
4.2.2.4 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penggunaan Gel Lidah Buaya	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	45
5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
Lampiran	48

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.4 Definisi Operasional.....	26
Tabel 4.1.1 Tabel Uji Validitas Pengetahuan dan Sikap.....	32
Tabel 4.1.2 Tabel Uji Reliabilitas	34
Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan.....	34
Tabel 4.1.4 Hubungan Sikap dengan Penyembuhan Luka	35
Tabel 4.1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka	36
Tabel 4.1.6 Hubungan Sikap dengan Penyembuhan Luka	37
Tabel 4.1.7 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Gel Lidah Buaya.....	38
Tabel 4.1.8 Hubungan Sikap dengan penggunaan Gel Lidah Buaya	39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Skala Likert	21
Gambar 2.2 Kerangka Teori	22
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	23
Gambar 3.1 Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	<i>Informed Consent</i>	49
Lampiran 2	Kuesioner Tingkat Pengetahuan.....	50
Lampiran 3	Kuesioner Sikap.....	52
Lampiran 4	Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan	53
Lampiran 5	Jawaban Kuesioner Sikap.....	54
Lampiran 6	Hasil Responden.....	55
Lampiran 7	Hasil Responden Kuesioner Sikap	56
Lampiran 8	Hasil Anlisa Univariat	57
Lampiran 9	Hasil Analisa Bivariat.....	57
Lampiran 10	Etik	61
Lampiran 11	Riwayat Hidup Penulis	62
Lampiran 12	Artikel Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Luka merupakan rusak atau hilangnya jaringan tubuh yang terjadi karena adanya suatu faktor yang mengganggu sistem perlindungan tubuh, faktor tersebut seperti tertusuk, atau pun tersayat pisau yang sering terjadi pada aktivitas rumah tangga. Ada beberapa macam luka. Luka akut dan luka kronik, terjadi akibat cedera rumah tangga ataupun kecelakaan.

Pada umumnya luka dapat sembuh dengan sendirinya. Luka akan mengalami kegagalan penyembuhan jika ada faktor yang menghambat sehingga luka yang awalnya biasa menjadi luar biasa sulit untuk sembuh. Penyembuhan luka adalah proses perbaikan alami terhadap cedera jaringan dengan melibatkan mediator-mediator inflamasi, sel darah, matriks ekstraseluler, dan parenkim sel. Prosesnya terdiri dari tiga fase yaitu hemostasis dan inflamasi, proliferasi, serta maturasi dan *remodelling*. Fase ini terjadi ketika berlangsungnya luka sampai kira – kira hari kelima.¹

Menurut WHO 2014, diperkirakan saat ini ada sekitar 6 juta orang yang mengalami luka kronis dan akut diseluruh dunia, angka ini akan terus bertambah seiring dengan tingginya mobilitas seseorang dan banyaknya faktor penyebab yang dapat menyebabkan seorang dapat mengalami luka.²

Berdasarkan RISKESDAS 2013 Penyebab cedera terbanyak yaitu jatuh (40.9%) dan kecelakaan sepeda motor (40.6%), selanjutnya penyebab cedera

karena terkena benda tajam atau tumpul (7.3%), transportasi darat lain (7.1%) dan kejatuhan (2.5%). Sedangkan untuk penyebab yang belum disebutkan proporsinya sangat kecil. Proporsi jenis cedera didominasi oleh luka lecet/memar sebanyak (70.9%).³

Berdasarkan data yang didapatkan Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2018 jumlah penderita cedera akibat kecelakaan lalu lintas di kota medan sebanyak 69.517 orang dan luka iris/robek/tusuk diperingkat kedua setelah lecet/lebam/memar yang merupakan luka akut.⁴

Berbagai cara dilakukan manusia untuk mengobati luka seperti menggunakan obat modern dan obat tradisional. obat tradisional seperti lidah buaya (*aloe vera*) dapat mengobati luka dan tidak adanya efek samping sehingga aman digunakan. Gel lidah buaya mempunyai zat-zat aktif yang bermanfaat dalam penyembuhan luka, antara lain *saponin*, *flavonoid*, *tanin* dan polifenol. Saponin ini mempunyai kemampuan membersihkan dan bersifat antiseptik sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka, sedangkan senyawa tanin dapat berperan sebagai anti inflamasi, antioksidan, dan sebagai antibakteri yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka, *flavonoid* dan *polifenol* mempunyai aktivitas sebagai anti inflamasi. Lidah buaya menstimulasi faktor pertumbuhan kulit, meningkatkan *fibroblast*, dan pembentukan pembuluh darah baru sehingga dapat mengobati luka. *Aloe vera* gel sudah ada berbentuk kemasan sehingga praktis untuk digunakan pada luka, contohnya gel *aloe vera* dengan komposisi ekstrak gel lidah buaya 99% yang digunakan pada mencit yang dibandingkan

dengan *povidine iodine* dengan hasil gel lidah buaya lebih cepat menyembuhkan luka dibandingkan *povidine iodine*.⁵

Bahwa pengobatan luka dengan menggunakan lidah buaya sudah banyak digunakan, upaya peningkatan Kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada mahasiswa penting untuk dilakukan mengingat obat tradisional seperti gel lidah buaya tidak memiliki efek samping dan dapat menyembuhkan luka contohnya, dalam penelitian lidah buaya memiliki efek stimulasi yang signifikan pada proliferasi sel dan migrasi *fibroblast* dan *keratinosit*.¹

Berdasarkan uraian diatas penulis berminat mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang penyembuhan luka yang diberi gel lidah buaya dimana subjeknya mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian ringkas dalam latar belakang tersebut di atas memberi dasar bagi peneliti untuk merumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut ini : “Apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk membuktikan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya (*Aloe vera*).
2. Mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara tentang penyembuhan luka.

1.4 Hipotesis

Ha : Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya (*Aloe vera*)

H0 : Tidak terdapat hubungan pengetahuan dan sikap mahasiswa angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya (*Aloe vera*)

1.5 Manfaat Penelitian

a. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap responden akan pentingnya pengetahuan dan sikap tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya

b. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap mahasiswa Angkatan 2019 FK UMSU tentang penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya

c. Bagi masyarakat

Menjadi referensi tambahan bagi masyarakat terutama yang ingin mengetahui manfaat lidah buaya tentang penyembuhan luka

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kulit

Kulit adalah pelindung pertama permukaan tubuh dan merupakan organ yang paling luas pada tubuh. Kulit merupakan *barrier* mekanis antara lingkungan eksternal dan jaringan di bawahnya, tetapi juga terlibat dalam mekanisme pertahanan.⁵

2.2 Struktur Kulit

Kulit terdiri tiga lapisan yang mempunyai karakteristik dan fungsi yang berbeda-beda.

Yaitu lapisan epidermis, lapisan dermis, lapisan subkutan.⁶

a. Lapisan Epidermis

Lapisan ini merupakan bagian paling luar dan paling tipis, epidermis tidak memiliki persarafan dan pembuluh darah. Sel penyusun utama lapisan epidermis adalah sel keratinosit.⁶ Lapisan epidermis akan tumbuh terus menerus dikarenakan lapisan sel induk yang berada di lapisan bawah terus-menerus bermitosis, sedangkan lapisan terluar dari epidermis akan terkelupas dan gugur.⁷ Lapisan epidermis dibagi menjadi 4 yaitu:

- Lapisan sel basal (stratum basal)

Lapisan stratum basal adalah lapisan paling bawah pada epidermis. Berfungsi untuk melindungi epidermis dengan terus menerus memperbarui selnya.

Bentuk sel dari lapisan sel stratum basal adalah kuboid dan juga terdapat sel melanosit untuk mensintesis melanin dan sel merkel untuk sensasi.

- Lapisan sel prickle (stratum spinosum)

Lapisan paling bawah kedua adalah stratum spinosum yang lapisan sel basal berisi sel *prickle*. Sel *prickle* berbentuk polyhedral dengan inti bulat merupakan hasil pembelahan darisel basal yang bergerak ke atas dan saling dihubungkan dengan desmosome.

- Lapisan sel granuler (stratum granulosum)

Pada lapisan ini, selnya berbentuk datar dan tidak berinti. Granula keratohyalin mengandung profilagrin dan akan berubah menjadi filagrin. Filagrin akan terdegradasi menjadi molekul yang berkontribusi terhadap hidrasi pada stratum korneum.

- Lapisan sel tanduk (stratum korneum)

Lapisan stratum korneum lapisan yang paling superfisial. Pada lapisan ini, keratinosit yang sudah matang akan mengalami proses keratinisasi. Lapisan ini memberikan perlindungan mekanik pada kulit dan sebagai barier untuk mencegah kehilangan air pada kulit.

b. Lapisan dermis

Dermis adalah lapisan kedua setelah epidermis dan lebih tebal dari pada lapisan epidermis yang tebalnya tergantung dari usia. Semakin tua, ketebalan kulit

akan menurun. Dermis terdiri dari protein kolagen, fibroblast, sistem saraf dan jaringan ikat. selain itu, terdapat sel dendrosit, limfosit, makrofag, dan mast.

c. Lapisan subkutan

Lapisan subkutan atau hypodermis terletak di bawah lapisan dermis. Terdiri atas jaringan lemak, jaringan ikat, pembuluh darah. Sel utamanya adalah adiposit, sebagai tempat penyimpanan lemak.

2.3 Luka

Luka adalah rusaknya struktur jaringan normal, baik di dalam atau di luar tubuh.⁸

2.3.1 Klasifikasi Luka

Luka bisa diklasifikasikan berdasarkan struktur anatomi, proses penyembuhan dan lama penyembuhan.⁹

a) Struktur anatomi

Luka berdasarkan struktur anatomi diklasifikasikan menjadi stadium 1, stadium 2, stadium 3, stadium 4 dan *Unstageable*.¹⁰⁻¹²

1) Stadium 1

Stadium 1 dikatakan ketika warna dasar luka merah dan hanya melibatkan lapisan epidermis, tetapi tanpa merusak epidermis.

2) Stadium 2

Stadium 2 dikatakan jika melibatkan lapisan epidermis dan dermis disertai dengan warna dasar luka merah

3) Stadium 3

Stadium 3 dikatakan warna dasar luka merah, dan kehilangan sebagian lapisan epidermis, dermis, subkutan. Biasanya kedalaman luka mencapai 1 cm

4) Stadium 4

Stadium 4 dikatakan bila lapisan mengalami kerusakan dan kehilangan lapisan epidermis, dermis hingga seluruh subkutan, dan hingga mengenai tulang.

5) *Unstageable*

Unstageable dikatakan jika luka tidak ditentukan stadiumnya, dan warna dasar luka kuning atau hitam dan merupakan jaringan mati (nekrosis).

b) Berdasarkan proses penyembuhan

Berdasarkan proses penyembuhan, dikategorikan menjadi tiga proses. yaitu :

1) *Healing by primary intention* (Penyembuhan Luka Secara Primer)

Tepi luka bisa menyatu kembali, permukaan bersih, biasanya terjadi karena suatu insisi, tidak ada jaringan yang hilang. Penyembuhan luka berlangsung dari bagian internal ke eksternal.

2) *Healing by secondary intention* (Penyembuhan Luka Secara Sekunder)

Luka kehilangan sebagian jaringan sehingga memerlukan penyembuhan yang dimulai dari granulasi jaringan granulasi pada dasar luka dan sekitarnya.

3) Delayed primary healing (Penyembuhan Luka Secara Tersier)

Luka yang berlangsung disertai infeksi atau benda asing. Biasanya diperlukan penutupan luka secara manual.

c) Berdasarkan lama penyembuhan

Berdasarkan waktu penyembuhan bisa dibedakan menjadi luka akut dan luka kronis.

1) Luka akut

Luka akut adalah jika penyembuhan yang terjadi dalam jangka waktu 21 hari. Luka akut dapat dilakukan penutupan luka secara primer dan sekunder. Contoh luka akut adalah luka pasca operasi.

2) Luka kronik

Luka kronik adalah luka yang terjadi menahun dengan penyembuhan yang lebih lama akibat gangguan selama proses penyembuhan luka atau luka yang tidak ada tanda-tanda untuk sembuh dalam jangka lebih dari 4-6 minggu. Dikatakan luka kronis jika mengalami keterlambatan penyembuhan (*delayed healing*) atau jika menunjukkan tanda-tanda infeksi.¹¹

2.4 Lidah Buaya

Lidah buaya berasal dari Afrika yang termasuk golongan *Liliaceae*. Lidah buaya atau *aloe vera* adalah tanaman berduri dan berasal dari daerah yang kering benua Afrika. Tanaman lidah buaya telah digunakan ribuan tahun yang lalu karena khasiat dan manfaatnya yang luar biasa. Tanaman lidah buaya di Indonesia lebih banyak dikenal sebagai tanaman hias dan obat-obat kosmetika, lidah buaya umumnya ditanam di Indonesia adalah jenis *barbadensis* yang memiliki sinonim *Aloe vera linn*. Jenis lidah buaya banyak dikenal hanya beberapa yaitu *Aloe nobilis*, *Aloe variegata*, *Aloe vera (Aloe barbadensis)*, *Aloe ferox miller*, *Aloe arborescens* dan *Aloe schimperi*.

Lidah buaya dapat tumbuh di iklim tropis ataupun subtropis, hal ini dikarenakan bagian stomata lidah buaya dapat tertutup rapat saat musim kemarau untuk menghindari hilangnya air dari daun dan lidah buaya juga dapat hemat dalam penggunaan air, karena dari segi struktur daun yang dapat memungkinkan kehilangan air secara minimal apabila stomata tertutup, menurunkan transpirasi lebih rendah dari fotosintesis sehingga efisiensi pemakaian air lebih tinggi daripada kebanyakan spesies lainnya.¹²⁻¹³

2.4.1 Morfologi Lidah Buaya

a. Bunga

Bunga pada lidah buaya mampu bertahan 1-2 minggu. Setelah itu, bunga mengalami perontokan pada tangkai dan akan mengering. Bunga lidah buaya berbentuk seperti tabung kecil sepanjang 2-3 cm, memiliki warna yang bervariasi.

b. Daun

Daun lidah buaya berhadap-hadapan dan mempunyai bentuk yang sama, daun lidah buaya tebal dengan ujung yang meruncing mengarah ke atas, tidak bertulang dan tepi daun yang memiliki duri, berwarna hijau keabu-abuan dan mempunyai lapisan lilin dipermukaan, serta bersifat sukulen, yakni mengandung air, getah, atau lendir yang mendominasi daun.

c. Batang

Batang lidah buaya tidak terlalu besar dan relatif pendek berukuran sekitar 10 cm, memiliki serat dan hampir tidak terlihat tertutup oleh daun yang rapat dan sebagian batang terbenam dalam tanah.

d. Akar

Akar lidah buaya menyebar pada batang di bagian bawah tanaman. Akar tumbuh kesamping sehingga lidah buaya dapat mudah roboh karena akarnya tidak cukup kuat menahan beban daun dan pelepah lidah buaya yang cukup berat.^{13,12}

2.4.2 Klasifikasi Lidah Buaya

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Angiospermae*

Kelas : *Monocotyledoneae*

Bangsa : *Liliales*

Suku : *Liliaceae*

Marga : *Aloe*

Jenis : *Aloe vera*

2.4.3 Kandungan Kimia

Zat aktif yang dikandung lidah buaya yang berperan sebagai penyembuh luka yaitu :

1. *Flavonoid*

Flavanoid merupakan salah satu golongan fenol alam yang terbesar dan terdapat dalam semua tumbuhan hijau dan memiliki senyawa metabolit sekunder yang terdapat pada tanaman hijau, kecuali alga. *Flavonoid* pada lidah buaya mempunyai aktivitas sebagai antiseptik, berfungsi sebagai antibakteri, antioksidan, dan dapat menghambat pendarahan pada kulit.

2. *Tanin*

Tanin tersebar dalam setiap tanaman yang berbatang. *Tanin* dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap infeksi luka karena mempunyai daya antiseptik. *Tanin* berada dalam jumlah tertentu, biasanya berada di bagian tanaman seperti daun, buah, akar dan batang.

3. *Saponin*

Saponin jenis glikosida yang bisa ditemukan dalam tumbuhan lidah buaya. *Saponin* memiliki karakteristik berupa buih atau busa. *Saponin* mempunyai kemampuan sebagai pembersih sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka, Selain itu, memacu pembentukan kolagen, yaitu protein structural yang berperan dalam proses penyembuhan luka.^{14-15,18}

2.4.4 Proses Penyembuhan Luka Pada Penggunaan Gel Lidah Buaya

Pada penelitian Rini Puspitasari, dkk, menggunakan mencit untuk melakukan penelitian dengan cara mencit di sayat sepanjang 1 cm, diberikan gel lidah buaya (*Aloe Vera*) dengan konsentrasi berbeda yaitu 12,5%, 25%, dan 50% kemudian gel dioleskan pada bagian tubuh yang luka, pada konsentrasi 12,5% didapatkan penyembuhan 0,7 cm, konsentrasi 25% adalah 0,83 cm dan konsentrasi 50% adalah 1 cm.¹⁵

Pada penelitian Ira Maulani membandingkan luka iris yang diberi gel lidah buaya (*Aloe Vera*) dalam bentuk kemasan, mengandung 99% ekstrak gel *Aloe*

Vera dan *Povidone Iodine* menggunakan 24 ekor tikus, dibuat luka iris pada punggung tikus sepanjang 1 cm, dan tikus dibuat kelompok dimana kelompok diberikan gel lidah buaya dan *Povidone Iodine*. Dalam penelitian tersebut terbukti bahwa gel lidah buaya lebih baik dalam mempercepat proses penyembuhan luka iris dibandingkan *Povidone Iodine*.¹¹

Pada penelitian Eric, dll, menganalisis *in vitro* dari proliferasi dan migrasi sel dilakukan pada *fibroblast* kulit primer manusia normal dan keratinosit di media pertumbuhan dengan gel lidah buaya (*Aloe Vera*) pada berbagai konsentrasi. Hasil pada penelitian tersebut *Aloe vera* mempercepat penyembuhan luka dengan mendorong proliferasi dan migrasi fibroblast dan keratinosit serta melindungi keratinosit dari kematian.¹

Berdasarkan penelitian Martyna. Z. D, mereka melakukan *systemic review* pada jurnal yang melakukan pengobatan gel lidah buaya terhadap luka-luka dan penyembuhan pada luka seperti *randomized double-blind clinical trial* pada 90 wanita yang telah mengalami operasi sesar dan pasien secara acak dibagi menjadi 2 kelompok dan hasil pada *systemic review* tersebut menunjukkan bahwa gel lidah buaya dapat mempercepat penyembuhan luka, mencegah infeksi pada luka, serta mencegah kemerahan dan gatal-gatal.¹⁶

2.5 Konsep Pengetahuan

2.5.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.¹⁷⁻¹⁸

2.5.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan tercakup dalam enam tingkatan yaitu sebagai berikut.¹⁸⁻¹⁹

a. Tahu (*Know*)

Sebagai memanggil (*recall*) ingatan yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami adalah suatu kemampuan untuk menjelaskan secara tepat dan benar tentang suatu objek yang telah di ketahui dan dapat menginterpretasikan materi dengan menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang telah di pelajari.

c. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain atau suatu kondisi yang nyata.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu obyek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek.

2.5.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain :

a. Pendidikan

Pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

b. Informasi

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan lebih luas.

c. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang pernah dialami pada masa lalu

d. Budaya

Budaya akan mempengaruhi pengetahuan masyarakat secara langsung dengan cara kebiasaan yang sering dilakukan oleh masyarakat.

2.5.4 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara terbuka dengan menggunakan instrumen (alat pengukuran/pengumpulan data) kuisioner atau dapat juga dilakukan dengan menggunakan angket tertutup atau terbuka instrumen atau alat ukurnya seperti wawancara, dan jawaban responden disampaikan dituliskan.¹⁷⁻¹⁹

Pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi 3 yaitu sebagai berikut.

1. Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76 - 100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
2. Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56 - 75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.
3. Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan.

2.6 Sikap

Sikap merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap merupakan kesiapan bereaksi terhadap objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Dalam hal sikap, dapat dibagi dalam berbagai tingkatan, antara lain :

- a. Menerima (receiving), diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
- b. Merespon (responding), yaitu dapat berupa memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- c. Menghargai (valuating), yaitu dapat berupa mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.
- d. Bertanggung jawab (responsible) atas segala resiko yang telah dipilihnya.^{19,22}

2.6.1 Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu sebagai berikut:

1) Faktor emosional

Kadang kala, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau penglihatan bentuk mekanisme pertahanan ego

2) Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

3) Pengalaman pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

4) Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Individu umumnya cenderung mempunyai sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dimiliki seseorang yang dianggap penting. Kecenderungan ini dimotivasi keinginan untuk berafiliasi dan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.²⁰

2.6.2 Cara Pengukuran Sikap

Ada cara untuk melakukan pengukuran sikap yaitu:

1. Skala Likert

Sikap dapat diukur menggunakan metode rating yang dijumlahkan. Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala oleh setiap pertanyaan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan

tetapi ditentukan oleh distribusi respon setuju atau tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba (*pilot study*.)¹⁹

Prosedur penskalaan dengan metode rating yang dijumlahkan didasari oleh 2 asumsi yaitu:

- a. Setiap pernyataan sikap yang ditulis dapat disepakati sebagai pernyataan yang *favourable* atau pernyataan yang *unfavourable*
- b. Jawaban yang diberikan oleh individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai yang lebih tinggi dari pada jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai pernyataan negatif.^{21, 19}

Tiap pertanyaan akan di nilai sebagai berikut :

❖ Pernyataan positif

Gamb.

Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
4	3	2	1

❖ Pernyataan negatif

Sangat setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak setuju (TS)	Sangat tidak setuju (STS)
1	2	3	4

Gambar 2.1 Skala Likert

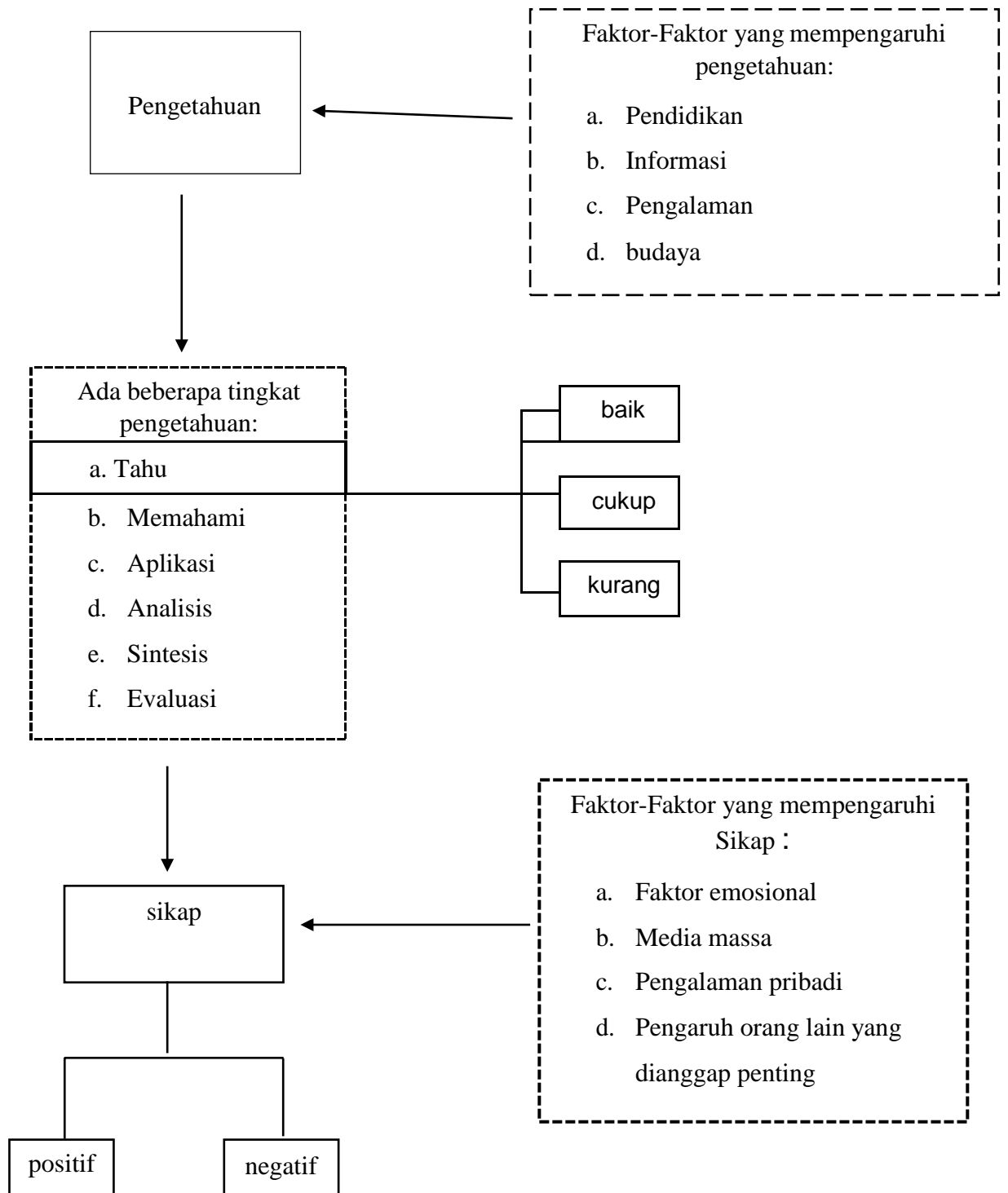
Dengan kriteria :

Sikap positif jika $T \text{ hitung} > T \text{ mean}$

Sikap negatif jika $T \text{ hitung} \leq T$



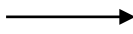
mean.¹⁹

2.7 Kerangka Teori

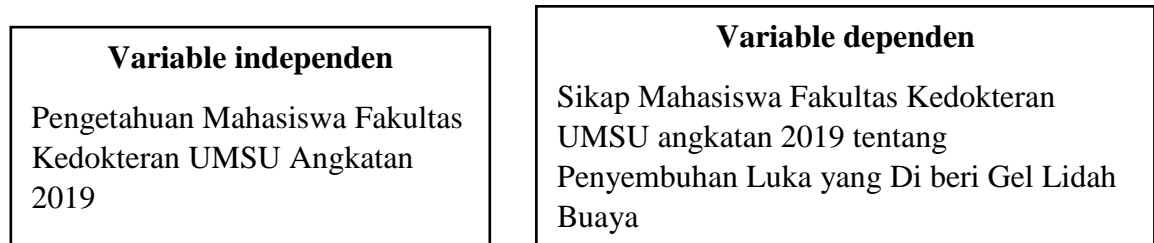


Gambar 2.2 Kerangka Teori

Keterangan :

- : Diteliti** 
- : Tidak diteliti** 
- : Pengaruh** 

2.8 Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ialah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*, dimana desain *cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu waktu (*point time approach*).²²

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis bagaimana pengetahuan dan sikap mahasiswa Angkatan 2019 FK UMSU Tentang Penyembuhan Luka yang Di beri Gel Lidah Buaya (*aloe vera*).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran UMSU.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dengan pengajuan judul, seminar proposal, Lolos Etik pada tanggal 11 juni 2021 sampai selesai.

3.3 Populasi, Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019.

3.3.2. Sampel

Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *consecutive sampling*. *Consutive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dengan berdasarkan kode etik.

Kriteria inklusi:

1. Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Angkatan 2019
2. Bersedia menjadi sampel

Kriteria eklusi:

1. Pengisian kuesioner yang tidak dijawab dengan lengkap

Perhitungan sampel minimal dalam penelitian *cross sectional* menggunakan rumus Slovin :

$$\frac{N}{1+N.d^2}$$

Keterangan:

N= Jumlah populasi sampel (Angkatan 2019)(204 mahasiswa)

d= Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

$$\frac{204}{1+204.01^2} = \frac{204}{3.04} = 67,1$$

Jumlah sampel minimal yang akan menjadi responden 67,1 dan dibulatkan menjadi 67 responden.

3.4 Definisi Operasional

no	Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Skala	Skor & kriteria
1	Variabel independen: Pengetahuan Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019 Tentang Penyembuhan Luka Yang Diberi gel lidah buaya	Tahu Memahami Aplikasi Analisis Sintesis Evaluasi	Kuesioner menggunakan google form	Ordinal	0 = kurang baik bila skor <56% 1 = cukup baik bila skor 56-75% 2 = Baik bila skore 76-100%

2	Variable dependen: Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU angkatan 2019 Tentang Penyembuhan Luka (laserasi) Yang Diberi gel lidah buaya	Tanggapan responden terhadap Penyembuhan Luka (laserasi) yang Di beri Gel Lidah Buaya (<i>aloe vera</i>)	Kuesioner menggunakan google form	Ordinal	Skala likert pernyataan positif: 4 : sangat setuju 3 : setuju 2 : tidak setuju 1 : sangat tidak setuju Pernyataan negatif: 1 : sangat setuju 2 : setuju 3 : tidak setuju 4 : sangat tidak setuju
---	--	---	---	---------	--

Tabel 3.4 Definisi Operasional

3.5 Pengumpulan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dikumpulkan data yaitu data yang diambil langsung dari responden yang didapat dari pembagian kuisisioner, data dalam penelitian ini perlu di uji validitas dan reliabilitas, data diambil dari mahasiswa angkatan 2017 sebanyak sepuluh orang pada bulan juni. Pertanyaan dalam kuisisioner ini

menggunakan pertanyaan tertutup, pertanyaan seperti ini mempunyai keuntungan mudah mengarahkan jawaban responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Jenis yang digunakan adalah kuesioner, untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel maka kuesioner harus diuji validitasnya dan reliabilitasnya. Uji validitas menggunakan program SPSS. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan korelasi pearson. Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan angka r hitung dengan table. Valid dinyatakan jika r hitung lebih besar dari r table dan tidak valid jika r hitung lebih kecil dari r tabel

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang lebih dari dua kali. Uji menggunakan program SPSS dengan model *Cronbach's alpha*. Rentang nilai pada *Cronbach's alpha* sebagai berikut :

$\alpha < 0.50$ maka reliabilitas rendah

$\alpha 0.50 - 0.70$ maka reliabilitas moderat

$\alpha > 0.70$ maka reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*)

$\alpha > 0.80$ maka reliabilitas kuat

$\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna

3.5.2 Cara Pengolahan Dan Analisis Data

Sistem pengolahan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pemeriksaan Data (*editing data*)

Data yang telah dikumpulkan diperiksa segera mungkin berkenaan dengan ketepatan dan kelengkapan jawaban, sehingga memudahkan pengolahan selanjutnya.

2. Pemberian Skor (*scoring*)

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban dan hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor. Pada kuesioner tingkat pengetahuan, apabila benar atau sesuai kunci jawaban diberi skor 1, dan skor 0 jika salah atau tidak sesuai dengan kunci nilai. Pada kuesioner sikap, pengukurannya ditentukan dengan penghitungan skala Likert. Memberi skor pada jawaban responden yaitu untuk pernyataan *favourable*, 4 untuk jawaban SS, 3 untuk jawaban S, 2 untuk jawaban TS dan 1 untuk jawaban STS. Sedangkan untuk pertanyaan *unfavourable*, 4 untuk jawaban STS, 3 untuk jawaban TS, 2 untuk jawaban S dan 1 untuk jawaban SS. Kemudian dilakukan penjumlahan skor setiap responden.

3. Pemberian Kode (*coding*)

Tahap ini mengklasifikasikan data dan memberikan kode untuk masing-masing kelompok sesuai dengan tujuan dikumpulkannya data. Pemberian kode dilakukan dengan mengisi kotak yang tersedia disebelah kanan kuesioner.

4. Memasukkan Data (*entry*)

Data entry dilakukan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan kedalam master tabel atau data base komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana, dengan cara menggunakan *Statistic Program for Social Science* (SPSS) versi 21.

5. Tabulasi Data (*tabulating*)

Untuk memudahkan analisa data maka data dikelompokkan ke dalam tabel kerja, kemudian data dianalisis dan memberikan gambaran statistic sehingga dapat dihitung jumlah kasus dalam berbagai kategori.

3.5.3 Metode Analisa Data

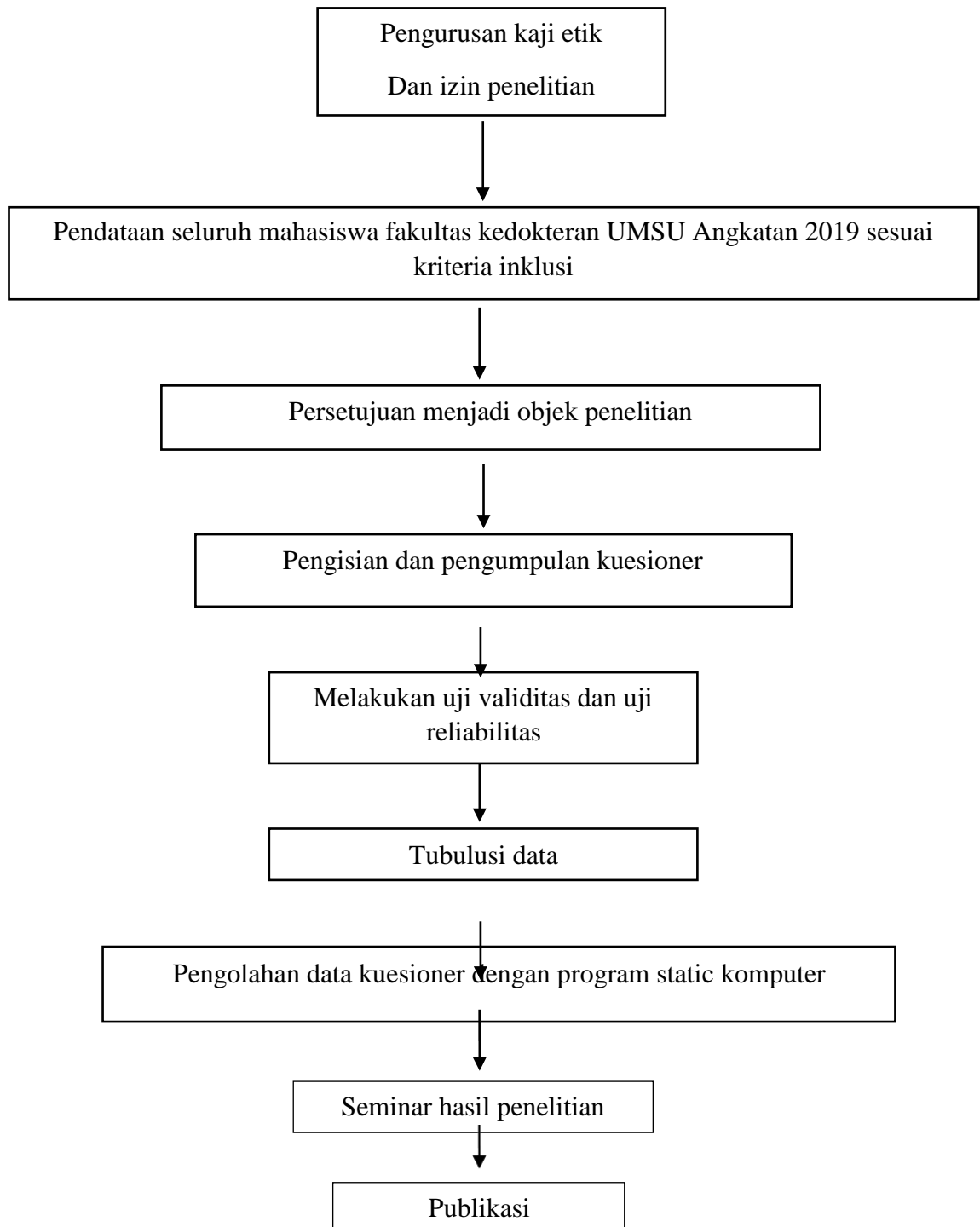
1. Analisa Univariat

Analisa univariat ini adalah untuk melihat karakteristik setiap variabel. Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bebarapa variabel yang mungkin berhubungan dengan kejadian antara variabel independen dan variabel dependen yang akan dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*. Uji statistik yang digunakan adalah *chi-square test* dengan nilai signifikan apabila nilai $p < 0,05$. Selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk tabel.

3.6 Alur Penelitian



Gambar 3.1 Alur Penelitian

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Tabel distribusi pertanyaan-pertanyaan kuesioner variabel pengetahuan

Item-Total Statistics				
Variabel pengetahuan	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	26.66	12.350	0.263	0.662
2	26.61	12.908	0.335	0.684
3	26.73	12.442	0.323	0.660
4	26.69	12.825	0.296	0.676
5	26.09	12.143	0.269	0.660
6	26.60	12.305	0.337	0.663
7	26.27	11.048	0.565	0.620
8	26.34	11.683	0.361	0.647
9	26.18	11.543	0.427	0.639
10	26.13	11.209	0.560	0.624
Total Score	13.91	3.295	1.000	0.691

Tabel Uji 4.1.1 Validitas terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner Variabel Pengetahuan

Sumber : Output SPSS, data diolah (2021)

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung (kolom *Corrected Item Total Correlation*) > 0,240 (R Valid). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel Pengetahuan 10 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung (kolom

Corrected Item-Total Correlation) > 0,240 (R valid). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan pada variabel Pengetahuan telah valid.

Tabel distribusi pertanyaan-pertanyaan kuesioner variabel sikap

Item-Total Statistics				
Variabel sikap	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1	45.00	17.758	0.293	0.385
2	45.03	17.726	0.325	0.376
3	45.18	18.149	0.370	0.391
4	45.24	17.275	0.394	0.356
5	44.73	18.563	0.306	0.415
6	45.10	18.731	0.406	0.411
7	45.01	17.894	0.313	0.379
8	45.12	17.986	0.445	0.402
9	44.75	19.526	0.433	0.458
10	44.31	18.067	0.416	0.379
Total Score	23.66	4.835	1.000	-.640 ^a

Tabel 4.1.1 Uji Validitas terhadap Butir-Butir Pertanyaan Kuesioner Variabel Sikap

Sumber : Output SPSS, data diolah (2021)

Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila nilai R hitung (kolom *Corrected Item Total Correlation*) > 0,17 (R Valid). Diketahui jumlah pertanyaan pada variabel Sikap sebanyak 10 pertanyaan. Diketahui seluruh nilai R hitung (kolom

Corrected Item-Total Correlation) > 0,17 (R valid). Sehingga disimpulkan seluruh pertanyaan pada variabel Sikap telah valid.

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Tabel distribusi reliabilitas

Variabel	Nilai Reliabilitas (Cronbach's Alpha)
Pengetahuan	0.859 > 0.7 (Reliabel)
Sikap	0.750 > 0.7 (Reliabel)

Tabel 4.1.2 Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Variabel Dependen

Sumber : Output SPSS, data diolah (2021)

Jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,7, maka kuesioner penelitian bersifat reliabel. Diketahui bahwa kuesioner bersifat reliabel, karena seluruh nilai Cronbach's Alpha > lebih besar dari 0,7.

4.1.3 Tingkat Pengetahuan tentang Penyembuhan Luka yang di beri Gel

Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Berdasarkan tingkat pengetahuan pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 yaitu sebagai berikut:

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	61	91.0
Cukup	3	4.5
Kurang	3	4.5
Total	67	100

Tabel 4.1.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Hasil pengumpulan data yang berdasarkan Analisa Univariat distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa kedokteran angkatan 2019 pada kategori negatif sebanyak 6 responden (9,0%), kategori positif sebanyak 61 responden (91,0%).

4.1.4 Sikap Penyembuhan Luka yang di beri Gel Lidah Buaya (*Aloe vera*)

Berdasarkan sikap pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 yaitu sebagai berikut:

Sikap	N	%
Negatif	6	9.0
Positif	61	91.0
Total	67	100

Tabel 4.1.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Hasil pengumpulan data yang berdasarkan Analisa Univariat distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa memiliki sikap positif sebanyak 61 responden (91,0%).

4.1.5 Hubungan antara Pengetahuan Mahasiswa tentang Penyembuhan Luka

Berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penyembuhan luka pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 yaitu sebagai berikut:

tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan mahasiswa tentang penyembuhan luka.

pengetahuan	Penyembuhan				Total	Asymptoti significance (p)	
	Baik		Buruk				
Baik	69	98.4%	1	1.6%	61	100.0%	
Cukup	1	98.4%	2	1.6%	3	100.0%	0.000
Kurang	2	66.7%	1	33.3%	3	100.0%	
Total	63	94%	4	6.0%	67	100.0%	

Tabel 4.1.5 Hubungan Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka

Berdasarkan tabel 4.1.5 di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p < 0.05$), maka disimpulkan bahwa “ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran UMSU angkatan 2019 terhadap penyembuhan luka”.

4.1.6 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penyembuhan Luka

Berdasarkan sikap Mahasiswa dengan penyembuhan luka pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 yaitu sebagai berikut:

tabel distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa dengan penyembuhan luka.

Sikap	Penyembuhan				Total	Asymptoti significance (p)
	Baik		Buruk			
Negatif	3	50%	3	50%	6	100.0%
Positif	60	98.4%	1	1.6%	61	100.0%
Total	63	94%	4	6.0%	67	100.0%

Tabel 4.1.6 Hubungan Sikap dengan Penyembuhan

Berdasarkan tabel 4.1.6 di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan penyembuhan luka”.

4.1.7 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Gel Lidah Buaya

Berdasarkan tingkat pengetahuan mahasiswa dengan penggunaan gel lidah buaya pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 yaitu sebagai berikut:

tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan mahasiswa dengan penggunaan gel lidah buaya.

Pengetahuan	Gel lidah buaya				Total	Asymptotic significance (p)
	Baik		Kurang			
Baik	43	70.5%	18	29.5%	61	100.0%
Cukup	1	33.3%	2	66.7%	3	100.0%
Kurang	2	66.7%	1	33.3%	3	100.0%
Total	46	68.7%	21	31.3%	67	100.0%

Tabel 4.1.7 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Gel Lidah Buaya

Berdasarkan tabel 4.1.7 di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p > 0.05$), maka disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan pengetahuan mahasiswa kedokteran UMSU angkatan 2019 tentang penggunaan gel lidah buaya”

4.1.8 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penggunaan Gel Lidah Buaya

Berdasarkan sikap mahasiswa dengan penggunaan gel lidah buaya pada mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 yaitu sebagai berikut:

tabel distribusi frekuensi berdasarkan sikap mahasiswa dengan penggunaan gel lidah buaya

		Baik	Buruk		Asymptoti significance (p)	
Sikap	Negatif	Count	5	1	6	0.417
		% within Sikap	83.3%	16.7%	100.0%	
	Positif	Count	41	20	61	
		% within Sikap	67.2%	32.8%	100.0%	
Total	Count	46	21	67		
	% within Sikap	68.7%	31.3%	100.0%		

Tabel 4.1.8 Hubungan Sikap dengan penggunaan Gel Lidah Buaya

Berdasarkan tabel 4.1.8 di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p > 0.05$), maka disimpulkan bahwa, maka “tidak ada hubungan sikap mahasiswa kedokteran UMSU angkatan 2019 tentang penggunaan gel lidah buaya”.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisa Univariat

4.2.1.1 Tingkat Pengetahuan

Dari tabel 4.1.3 menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Angkatan 2019 memiliki kategori baik sebanyak 61 responden (91.0%). Pengetahuan peserta terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoadmojo makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak juga pengetahuan yang mereka miliki, pengetahuan yang bervariasi dapat disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang yang berbeda-beda.¹⁹

4.2.1.2 Sikap

Dari tabel 4.1.4 diketahui bahwa sikap pada mahasiswa fakultas kedokteran UMSU Angkatan 2019 hasilnya positif sebanyak 61 responden (91.0%), menurut Notoadmojo sikap selalu mempengaruhi tindakan dan tindakan selalu sejalan dengan sikap.¹⁹

4.2.2 Analisa Bivariat

4.2.2.1 Hubungan Pengetahuan Mahasiswa tentang penyembuhan luka

Berdasarkan tabel 4.1.5 menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2019 tentang penyembuhan luka, Terdapat 61 mahasiswa (100%) yang berpengetahuan baik dan diantara mahasiswa berpengetahuan baik yang melakukan penyembuhan secara baik sebanyak 60 mahasiswa (98,4%) dan 1 mahasiswa (1.6%) melakukan penyembuhan secara buruk. Mahasiswa yang berpengetahuan cukup sebanyak 3 mahasiswa (100%) diantara mahasiswa berpengetahuan cukup yang melakukan penyembuhan secara baik sebanyak 1 mahasiswa (98,4%) dan 2 mahasiswa melakukan penyembuhan secara buruk. Mahasiswa yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 mahasiswa (100%) diantara mahasiswa yang berpengetahuan kurang yang melakukan penyembuhan secara baik sebanyak 2 mahasiswa (66.7%) dan 1 mahasiswa (33.3%) melakukan

penyembuhan secara buruk.. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p nya $0.000 < 0.05$ jadi terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran UMSU Angkatan 2019 dengan penyembuhan luka. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik pada penelitian ini disebabkan oleh mahasiswa fakultas kedokteran UMSU Angkatan 2019 sudah mendapatkan informasi atau pembelajar tentang penyembuhan luka yang didapatkan pada blok Dermat Muskular yang sedang dipelajari. Berdasarkan teori notoadmojo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin sering seseorang menerima dan terpapar akan suatu informasi maka semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh.¹⁹

4.2.2.2 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penyembuhan Luka

Berdasarkan tabel 4.1.6 menunjukkan bahwa sikap mahasiswa kedokteran angkatan 2019 dalam melakukan penyembuhan luka, yaitu terdapat sebanyak 60 mahasiswa (98,4%) mahasiswa yang bersikap positif melakukan penyembuhan luka secara baik, dan 1 mahasiswa (1.6%) melakukan penyembuhan luka secara buruk. Sedangkan untuk mahasiswa yang bersikap negatif terdapat 3 orang (50%) yang menyikapi penyembuhan luka secara baik dan 3 mahasiswa (50%) yang bersikap negatif melakukan penyembuhan luka secara buruk. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyikap penyembuhan secara baik sebanyak 63 mahasiswa (98%) dan sebanyak 4 mahasiswa (6%) yang melakukan penyembuhan secara buruk. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p nya $0.000 < 0.05$ jadi terdapat adanya hubungan sikap mahasiswa Kedokteran UMSU Angkatan 2019 dengan penyembuh luka. Dari hasil penelitian ini didapatkan

pengetahuan tentang penyembuhan luka termasuk kedalam golongan yang baik, menurut Notoadmojo dimana tingkatan tersebut sudah masuk ke dalam adaptasi, yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dan dilakukan dengan baik.¹⁹ Timbulnya perubahan sikap dan perilaku bisa dikarenakan adanya tekanan positif dari kelompok atau individu.²⁴

4.2.2.3 Hubungan Pengetahuan Mahasiswa dengan Penggunaan Gel Lidah Buaya

Berdasarkan tabel 4.1.7 menunjukkan hubungan pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2019 terhadap penggunaan gel lidah buaya terhadap luka. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berpengetahuan baik terdapat 43 mahasiswa (70,5%) yang menggunakan gel lidah buaya sebagai penyembuh luka secara baik, dan 18 mahasiswa (29,5%), mahasiswa yang tidak memahami penggunaan gel lidah buaya sebagai penyembuh luka. Sedangkan 1 mahasiswa (33,3%) yang berpengetahuan cukup menggunakan gel lidah buaya sebagai penyembuh luka secara baik dan 2 mahasiswa (66,7%) yang berpengetahuan cukup tidak memahami penggunaan gel lidah buaya sebagai penyembuh luka. Sedangkan 2 mahasiswa (66,7%) yang berpengetahuan kurang menggunakan gel lidah buaya secara baik dan 1 mahasiswa (1,5%) yang berpengetahuan kurang tidak memahami penggunaan gel lidah buaya sebagai penyembuh luka. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang mengetahui penggunaan gel lidah buaya secara baik sebanyak 46 mahasiswa (68,7%) dan sebanyak 21 mahasiswa (31,3%) yang tidak memahami penggunaan gel lidah

buaya sebagai penyembuh luka. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p nya $0.398 > 0.05$, tidak ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan penggunaan gel lidah buaya sebagai penyembuh luka. penelitian ini sejalan pada penelitian milik Evan P. K (2015) bahwa mahasiswa kedokteran di Tamela, Ghana kurang mengetahui tentang adanya pengobatan tradisional.²³ pada penelitiannya yang juga sudah dijabarkan tumbuhan-tumbuhan apa yang di tanyakan kepada kuesioner dan salah satu tumbuhannya adalah *aloe vera* sebagai obat herbal atau obat alternatif untuk kondisi kulit.

4.2.2.4 Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Penggunaan Gel Lidah Buaya

Berdasarkan tabel 4.1.8 menunjukkan hasil uji sikap mahasiswa terhadap penggunaan gel lidah buaya terhadap penyembuhan luka. Yaitu terdapat sebanyak 41 mahasiswa (67.2%) yang bersikap positif menggunakan penggunaan gel lidah buaya secara baik dan terdapat 20 mahasiswa (32.8%) yang menyikapi penggunaan gel lidah buaya secara buruk. Sedangkan untuk 5 mahasiswa (83,3%) yang bersikap negatif menggunakan gel lidah buaya secara baik dan terdapat 1 mahasiswa (16.7%) menyikapi penggunaan gel lidah buaya secara buruk. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang menyikap penggunaan gel lidah buaya secara baik sebanyak 46 mahasiswa (68,7%) dan sebanyak 21 mahasiswa (31,3%) yang melakukan penggunaan gel lidah buaya secara buruk. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p $0.417 > 0.05$, tidak ada hubungan sikap terhadap penggunaan lidah buaya sebagai terhadap luka. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya

informasi penggunaan gel lidah buaya pada penyembuhan luka, sikap tidak hanya dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan dan status sosial yang akhirnya memunculkan sikap yang tidak sesuai.¹⁹

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dikemukakan di BAB 4, kesimpulan didapat:

1. Tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran UMSU Angkatan 2019 baik dan memiliki sikap positif terhadap penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya
2. Terdapat ada hubungan dan sikap antara Pengetahuan Mahasiswa tentang penyembuhan luka
3. Tidak terdapat ada hubungan dan sikap antara penggunaan gel lidah buaya pada luka

5.2 Saran

1. Peneliti berharap pada Fakultas kedokteran UMSU agar lebih mengenalkan atau memberi edukasi tentang obat alternatif atau obat tradisional seperti lidah buaya karena obat alternatif tidak memiliki efek samping
2. Peneliti berharap mahasiswa kedokteran UMSU Angkatan 2019 agar lebih giat atau sering membaca jurnal kesehatan tentang obat alternatif seperti lidah buaya.
3. Peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambahkan variabel lain yang berhubungan dengan penggunaan gel lidah buaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Teplicki E, Ma Q, Castillo DE, Zarei M, Hustad AP, Chen J, et al. The effects of aloe vera on wound healing in cell proliferation, migration, and viability. *Wounds*. 2018;30(9):263–8
2. WHO. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva. 2014
3. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [Internet]. 2013;12: 137-140. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf
4. Tim Riskesdas 2018. *LAPORAN PROVINSI SUMATERA UTARA*. 2018; 221-225
5. Maulana I. *Pebandingan Gel Lidah Buaya (Aloe vera L.) dan Povidone Iodine Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Iris (Vulnus scissum) Pada Mencit (Mus musculus) Jantan Galur Wistar [Skripsi]*. Palembang : Universitas Muhammadiyah Palembang ; 2015.
6. Baumann L. *Basic Science of the Epidermis*. Dalam: *Cosmetic Dermatology. Principles and Practice*. Mc Graw Hill: New York. 2017: 3-8
7. Syaifuddin. *Anatomi Tubuh Manusia Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika. 2018
8. A Potter, & Perry, A. G. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik, edisi 4, Volume.2*. Jakarta: EGC. 2016
9. Kartika, Ronald W. *Perawatan Luka Kronis dengan Modern Dressing*. Jakarta: Wound Care/Diabetic Center. 2015
10. Arisanty, I. P. *Konsep dasar Manajemen perawatan Luka*. (pamilih eko karyuni, Ed.). jakarta: EGC; 2018
11. Novyana RM, Susanti. *Lidah Buaya (Aloe vera) untuk Penyembuhan Luka*. *J Kedokt Univ Lampung [Internet]*. 2016;5:149–53. Available from:

<http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/902/810>

12. Melliawati R. Potensi tanaman lidah buaya (*Aloe pubescens*) dan keunikan kapang endofit yang berasal dari jaringannya. *BioTrends*. 2018;9(1):1–6.
13. Nordia A, Nurita T. Pelatihan lidah buaya masyarakat Tebo Selatan Kelurahan Mulyorejo. *J. ABDI* 2018; 3(2):84-7.
14. Dewi PS. Efektifitas ekstrak lidah buaya terhadap jumlah selfibroblast pada proses penyembuhan luka insisi marmut. *DOAJ* 2018; 9(3): 51-54.
15. Rini P, Sunyoto, Muchson A. Uji efektifitas ekstrak lidah buaya (*Aloe vera* l.) penyembuhan luka sayat pada mencit jantan (*Mus musculus*) galur swiis. *J PharmSci* 2016; 1-6.
16. Dziok. Z. M, Furman. T. D, Dudra. J. M. Evaluation of clinical effectiveness of *Aloe vera* – a review. *J Pre – Clin Res*. 2017; 11(1); 86-93
17. Notoadmojo , S. Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar. Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010
18. Durisah. Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku remaja putri tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di smp pesantren pancasila kota Bengkulu [Skripsi]. Bengkulu: sekolah tinggi ilmu kesehatan (stikes) dehasen; 2016
19. Notoatmodjo , S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010
20. Sanifah, J, L. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga tentang perawatan activities daily living (adl) pada lansia [Skripsi]. Jombang: SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN INSAN CENDEKIA MEDIA; 2018
21. Febriyanto, B A, M. Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di mi sulaimaniyah mojoagung jombang [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga; 2016
22. Swarjana, I. K. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET; 2015.

23. Ameade EPK, Amalba A, Helegbe GK, Mohammed BS. Herbal medicine: a survey on the knowledge and attitude of medical students in Tamale, Ghana. *Peak J Med Plant Res* [Internet]. 2015;3(1):1–8. Available from: www.peakjournals.org/sub-journalsJMPPR.html
24. Z, S. Soejati. *Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya*, Jakarta : Cermin Dunia Kedokteran; 2005
25. Winda S A. M. Pengaruh Pemberian Ekstrak Lidah Buaya (ALOE VERA L.) Terhadap Jaringan Ikat pada Proses Penyembuhan Luka Mukosa Bukal Tikus Putih [Skripsi]. Medan: Universitas Sumatera utara; 2020
26. Rifka. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Jajanan Aman Dengan Perilaku Memilih Jajanan Pada Siswa Kelas V SD Negeri Cipayung 2 Kota Depok [Skripsi]. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan; 2015.
27. Duyff,RL. Use supplements wisely. In: *Academy of Nutrition and Dietetics Complete Food and Nutrition Guide*. 5th ed. New York, N.Y.: Houghton Mifflin Harcourt; 2017.
28. Atik N, R JIA. Perbedaan Efek Pemberian Topikal Gel Lidah Buaya (aloe vera l.) dengan solusio povidone iodine terhadap Penyembuhan Luka Sayat pada Kulit Mencit (*Mus musculus*) [internet]. Fakultas kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung. 2009. Available from: <http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/188>
29. W A Rizky. Formulasi Krim Ekstrak Lidah Buaya (Aloe Vera) Sebagai Alternatif Penyembuh Luka Bakar. Vol. 2, *Indonesian Journal of Chemical Science*. 2013. 1–5 p.

LAMPIRAN

Lampiran 1. *Informed Consent*

SURAT PERSETUJUAN IKUT DALAM PENELITIAN (*Informed Consent*)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Alamat :

Tanggal pemeriksaan :

Setelah mendapat keterangan yang jelas mengenai penelitian yang berjudul, “Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Mahasiswa Angkatan 2019 FK UMSU Tentang Penyembuhan Luka yang Di beri Gel Lidah Buaya (*aloe vera*) setelah megetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini, maka saya secara sukarela dan tanpa paksaan menyatakan saya ikut dalam penelitian tersebut.

Yang Bersangkutan

peneliti

()

(Ranggi Heryagung S)

Lampiran 2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan**KUESIONER TINGKAT PENGETAHUAN PENYEMBUHAN LUKA YANG
DIBERI GEL LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*)**

Nama :

Usia :

Angkatan :

Jenis kelamin :

1. Apakah anda tahu bahwa gel tumbuhan lidah buaya dapat menyembuhkan luka
 Ya Tidak
2. Gel lidah buaya tidak memiliki takaran dosis yang tepat pada pengobatan luka
 Ya Tidak
3. Gel lidah buaya dapat diberikan kepada semua kalangan, ibu hamil, remaja, anak-anak terutama pada penyembuhan luka
 Ya Tidak
4. Apakah tumbuhan lidah buaya memiliki kandungan antiseptik, antibakteri, antioksidan, dan dapat memperbaiki kembali struktur kulit
 Ya Tidak
5. Apakah gel lidah buaya dapat merusak kulit
 Ya Tidak
6. Apakah pemberian gel tumbuhan lidah buaya dapat mempercepat proses penyembuhan luka
 Ya Tidak
7. Apakah pemberian gel tumbuhan lidah buaya pada luka gores dapat menyebabkan komplikasi pada kulit
 Ya Tidak

8. Apakah Gel lidah buaya tidak memiliki efek samping seperti obat kimia
 Ya Tidak
9. Apakah ada anjuran usia menggunakan lidah buaya pada luka gores
(*laserasi*)
 Ya Tidak
10. Apakah pemberian gel lidah buaya pada luka gores (*laserasi*) bisa
memperlambat proses penyembuhan pada luka
 Ya Tidak

Lampiran 3. Kuesioner Sikap

KUESIONER SIKAP TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA (*ALOE VERA*)

Petunjuk pengisian :

1. Pilihlah jawaban yang menurut anda sesuai dari pernyataan disetiap kolom yang telah tersedia serta jawab dengan jujur dan tepat
2. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban pada kolom jawaban yang telah disediakan.

SS: jika anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut

S: jika anda setuju dengan pernyataan tersebut

TS: jika anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut

STS: jika anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Apakah anda tidak akan mengobati atau membiarkan luka gores (<i>laserasi</i>) karena dapat sembuh sendiri				
2	Saya akan mengobati luka gores dengan lidah buaya				
3	Tahukah anda bahwa lidah buaya bisa diberikan pada luka gores (<i>laserasi</i>)				
4	Saya menggunakan lidah buaya untuk menyembuhkan penyakit selain luka gores (<i>laserasi</i>)				
5	Saya tidak akan menggunakan gel lidah buaya untuk penyembuhan luka karena tidak ada kandungan kimia untuk penyembuhan pada lidah buaya				
6	Apakah anda pernah menggunakan obat tradisional lain untuk menyembuhkan luka gores selain lidah buaya				

7	Saya akan memberikan pertolongan pertama pada luka gores dengan gel lidah buaya
8	Saya akan lebih memilih <i>povidine iodine</i> dari pada menggunakan gel lidah buaya pada luka
9	Saya akan mengkombinasikan gel lidah buaya dengan <i>povidine iodine</i> pada luka
10	Saya tidak ingin memberikan gel lidah buaya pada luka gores karena dapat memperparah luka gores

Lampiran 4. Jawaban Kuesioner Tingkat Pengetahuan

1. Ya
2. Ya
3. Ya
4. Ya
5. Tidak
6. Tidak
7. Ya
8. Tidak
9. Tidak
10. Tidak

Lampiran 5. Jawaban Kuesioner Sikap

1. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1
2. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1
3. SS= 1, S=2, TS=3, STS=4
4. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1
5. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1
6. SS= 1, S=2, TS=3, STS=4
7. SS= 1, S=2, TS=3, STS=4
8. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1
9. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1
10. SS= 4, S=3, TS=2, STS=1

Lampiran 6. Hasil Responden

no	responden	jenis kelamin	pertanyaan dan kunci jawaban										jumlah	%	kategori
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
			ya	ya	ya	ya	tidak	tidak	ya	tidak	tidak	tidak	10	100	
1	1	laki-laki	0	0	0	0	1	1	0	1	0	1	4	40	kurang
2	2	laki-laki	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	baik
3	3	laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	9	90	baik
4	4	laki-laki	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	7	70	cukup
5	5	perempuan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	baik
6	6	perempuan	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	baik
7	7	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	baik
8	8	laki-laki	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	baik
9	9	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	baik
10	10	laki-laki	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	9	90	baik
11	11	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	baik
12	12	perempuan	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	8	80	baik
13	13	perempuan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	8	80	baik
14	14	laki-laki	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	90	baik
15	15	perempuan	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	80	baik
16	16	laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	6	60	cukup
17	17	perempuan	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	baik
18	18	perempuan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	baik
19	19	perempuan	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	8	80	baik
20	20	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	baik
21	21	perempuan	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	baik
22	22	laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	7	70	cukup
23	23	laki-laki	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	baik
24	24	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	baik
25	25	laki-laki	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	baik
26	26	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	8	80	baik
27	27	perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	baik
28	28	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	baik
29	29	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	baik
30	30	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	baik
31	31	perempuan	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	baik
32	32	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	baik
33	33	perempuan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	baik
34	34	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	baik
35	35	laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	baik
36	36	laki-laki	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	8	80	baik
37	37	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	80	baik
38	38	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	baik
39	39	laki-laki	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	8	80	baik
40	40	laki-laki	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	8	80	baik
41	41	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	baik
42	42	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	baik
43	43	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	baik
44	44	perempuan	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	3	30	kurang
45	45	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	baik
46	46	laki-laki	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	baik
47	47	laki-laki	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	8	80	baik
48	48	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	80	baik
49	49	laki-laki	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	80	baik
50	50	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	baik
51	51	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	baik
52	52	laki-laki	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	8	80	baik
53	53	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	baik
54	54	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	baik
55	55	laki-laki	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	6	60	kurang
56	56	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	baik
57	57	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	8	80	baik
58	58	laki-laki	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	baik
59	59	laki-laki	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	baik
60	60	laki-laki	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	80	baik
61	61	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	baik
62	62	perempuan	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	baik
63	63	perempuan	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	4	40	kurang
64	64	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	baik
65	65	laki-laki	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	baik
66	66	laki-laki	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	baik
67	67	laki-laki	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	baik

1 = jawaban benar

0 = jawaban salah

Lampiran 7. Hasil Responden Kuesioner Sikap

no	responden	jenis kelamin	pertanyaan dan kunci jawaban										jumlah	%	kategori	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1	1	laki-laki	2	2	2	1	3	2	2	2	3	4	23	58%	Positif	
2	2	laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	21	53%	Positif
3	3	laki-laki	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	63%	Positif	
4	4	laki-laki	3	2	4	2	3	2	2	1	3	3	25	63%	Positif	
5	5	perempuan	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	24	60%	Positif	
6	6	perempuan	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	22	55%	Positif	
7	7	laki-laki	2	2	2	1	3	1	3	1	4	1	20	50%	Positif	
8	8	laki-laki	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	25	63%	Positif	
9	9	laki-laki	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	63%	Positif	
10	10	laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	21	53%	Positif	
11	11	laki-laki	3	1	1	1	4	2	1	2	4	4	23	58%	Positif	
12	12	perempuan	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	24	60%	Positif	
13	13	perempuan	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	22	55%	Positif	
14	14	laki-laki	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	75%	Positif	
15	15	perempuan	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	26	65%	Positif	
16	16	laki-laki	3	4	1	2	1	1	1	1	4	4	22	55%	Positif	
17	17	perempuan	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	25	63%	Negatif	
18	18	perempuan	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	25	63%	Positif	
19	19	perempuan	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23	58%	Positif	
20	20	laki-laki	1	1	4	1	4	1	4	1	4	1	22	55%	Positif	
21	21	perempuan	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	27	68%	Positif	
22	22	laki-laki	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	26	65%	Positif	
23	23	laki-laki	3	1	1	1	4	2	1	1	4	4	22	55%	Positif	
24	24	laki-laki	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	23	58%	Negatif	
25	25	laki-laki	2	2	3	1	1	4	1	2	3	1	20	50%	Positif	
26	26	laki-laki	1	4	1	4	1	4	1	4	1	4	25	63%	Positif	
27	27	perempuan	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	25	63%	Positif	
28	28	laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	21	53%	Positif	
29	29	laki-laki	3	1	1	1	4	2	1	2	4	4	23	58%	Positif	
30	30	laki-laki	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	25	63%	Positif	
31	31	perempuan	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	25	63%	Positif	
32	32	laki-laki	2	2	3	3	1	3	3	1	3	3	24	60%	Positif	
33	33	perempuan	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	22	55%	Positif	
34	34	laki-laki	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	25	63%	Negatif	
35	35	laki-laki	2	1	1	2	3	2	2	3	1	3	20	50%	Positif	
36	36	laki-laki	3	2	1	1	3	2	1	3	1	4	21	53%	Positif	
37	37	laki-laki	1	3	2	2	3	2	2	1	3	3	22	55%	Positif	
38	38	laki-laki	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	24	60%	Positif	
39	39	laki-laki	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	23	58%	Positif	
40	40	laki-laki	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	28	70%	Positif	
41	41	laki-laki	2	2	3	2	2	1	3	2	3	3	23	58%	Positif	
42	42	laki-laki	2	2	3	1	2	3	3	3	1	2	22	55%	Positif	
43	43	laki-laki	1	1	1	1	2	2	3	4	3	2	20	50%	Positif	
44	44	perempuan	1	2	2	3	2	3	2	1	3	3	22	55%	Positif	
45	45	laki-laki	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	24	60%	Positif	
46	46	laki-laki	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	25	63%	Positif	
47	47	laki-laki	3	3	2	3	2	1	3	3	2	3	25	63%	Positif	
48	48	laki-laki	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	27	68%	Positif	
49	49	laki-laki	2	2	2	1	3	2	3	2	3	3	23	58%	Positif	
50	50	laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Positif	
51	51	laki-laki	1	2	2	2	3	3	3	1	3	3	23	58%	Positif	
52	52	laki-laki	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	25	63%	Positif	
53	53	laki-laki	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	22	55%	Negatif	
54	54	laki-laki	4	3	3	1	3	2	3	3	3	2	27	68%	Positif	
55	55	laki-laki	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	25	63%	Positif	
56	56	laki-laki	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	25	63%	Positif	
57	57	laki-laki	4	2	1	1	3	2	3	3	4	4	27	68%	Positif	
58	58	laki-laki	3	2	2	3	1	2	3	3	3	3	25	63%	Positif	
59	59	laki-laki	2	3	2	2	3	1	3	2	1	3	22	55%	Positif	
60	60	laki-laki	1	2	2	2	4	3	3	1	3	3	24	60%	Positif	
61	61	laki-laki	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	25	63%	Positif	
62	62	perempuan	4	4	1	1	1	4	1	4	1	4	25	63%	Positif	
63	63	perempuan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	50%	Negatif	
64	64	laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	21	53%	Positif	
65	65	laki-laki	3	3	3	2	3	2	3	1	4	3	27	68%	Negatif	
66	66	laki-laki	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	21	53%	Positif	
67	67	laki-laki	1	2	2	2	4	3	3	1	3	3	24	60%	Positif	

Lampiran 8. Hasil Anlisa Univariat

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	61	91.0	91.0
	cukup	3	4.5	95.5
	kurang	3	4.5	100.0
	Total	67	100.0	100.0

Sikap

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	6	9.0	9.0
	Positif	61	91.0	100.0
	Total	67	100.0	100.0

Lampiran 9. Hasil Analisa Bivariat

Pengetahuan * Penyembuhan

Crosstab

		Penyembuhan		Total	
		Baik	Buruk		
Pengetahuan	Baik	Count	60	1	61
		% within Pengetahuan	98.4%	1.6%	100.0%
	cukup	Count	1	2	3
		% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
	kurang	Count	2	1	3
		% within Pengetahuan	66.7%	33.3%	100.0%
Total	Count	63	4	67	
	% within Pengetahuan	94.0%	6.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)

5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .18.

Pengetahuan * Gel_Lidah_Buaya**Crosstab**

			Gel_Lidah_Buaya		Total
			Baik	Kurang	
Pengetahuan	Baik	Count	43	18	61
		% within Pengetahuan	70.5%	29.5%	100.0%
	cukup	Count	1	2	3
		% within Pengetahuan	33.3%	66.7%	100.0%
	kurang	Count	2	1	3
		% within Pengetahuan	66.7%	33.3%	100.0%
Total	Count	46	21	67	
	% within Pengetahuan	68.7%	31.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.840 ^a	2	.398
Likelihood Ratio	1.676	2	.433
N of Valid Cases	67		

4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .94.

Sikap * Penyembuhan

Crosstab

		Penyembuhan		Total	
		Baik	Buruk		
Sikap	Negatif	Count	3	3	6
		% within Sikap	50.0%	50.0%	100.0%
	Positif	Count	60	1	61
		% within Sikap	98.4%	1.6%	100.0%
Total	Count	63	4	67	
	% within Sikap	94.0%	6.0%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	22.758 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	14.959	1	.000		
Likelihood Ratio	11.780	1	.001		
Fisher's Exact Test				.002	.002
N of Valid Cases	67				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .36.

b. Computed only for a 2x2 table

Sikap * Gel_Lidah_Buaya

Crosstab


		Gel_Lidah_Buaya		Total	
		Baik	Kurang		
Sikap	Negatif	Count	5	1	6
		% within Sikap	83.3%	16.7%	100.0%
	Positif	Count	41	20	61
		% within Sikap	67.2%	32.8%	100.0%
Total	Count	46	21	67	
	% within Sikap	68.7%	31.3%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.660 ^a	1	.417		
Continuity Correction ^b	.123	1	.726		
Likelihood Ratio	.733	1	.392		
Fisher's Exact Test				.657	.382
N of Valid Cases	67				

a. 2 cells (50.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.88.

Lampiran 10. Etik



UMSU
Hajal | Cahla | Tarbiyah

KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL
"ETHICAL APPROVAL"
 No : 561/KEPK/FKUMSU/2021

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
 The Research protocol proposed by

Peneliti Utama : Ranggi Haryagung Sembiring
Principal in Investigator

Nama Institusi : Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Name of the Institution Faculty of Medicine University of Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan Judul
Title


"HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA ANGGATAN 2019 FK UMSU TENTANG PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA (ALOE VERA)"
"CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF 2019 FK UMSU STUDENTS ON WOUND HEALING GIVEN ALOE VERA GEL (ALOE VERA)"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai ilmiah
 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Resiko, 5) Bujukan / Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan
 7) Pesejukan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion / Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicator of each standard

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan tanggal 10 Juni 2022
The declaration of ethics applies during the periode 10 Juni, 2021 until Juni 10, 2022

Medan, 10 Juni 2021
Ketua



Dr. dr. Nurfadly, MKT

Lampiran 12. Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA ANGKATAN 2019 FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA TENTANG PENYEMBUHAN LUKA YANG DIBERI GEL LIDAH BUAYA (*Aloe vera*)

Ranggi Heryagung S¹, Yenita²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

²Departemen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Korespondensi : Yenita
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

ABSTRAK

Pendahuluan : Luka masih merupakan masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Berbagai cara dilakukan manusia untuk mengobati luka seperti menggunakan obat modern dan obat tradisional, salah satu obat tradisional untuk mengobati luka adalah gel lidah buaya (*aloe vera*), dimana gel lidah buaya sudah terdapat dalam bentuk kemasan. Pengetahuan manusia didasari oleh rasa ingin tahu, usaha dalam mencari tahu dan dari pengalaman yang dimiliki. Sikap merupakan suatu tindakan akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. **Tujuan :** Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap Mahasiswa Angkatan 2019 Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tentang Penyembuhan Luka Yang Diberi Gel Lidah Buaya (*Aloe Vera*). **Metode :** Peneliti ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Sampel yang digunakan adalah mahasiswa FK UMSU angkatan 2019 dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling*. **Hasil:** Penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Angkatan 2019 memiliki kategori baik sebanyak 62 responden (91,0%), pada kategori cukup sebanyak 3 responden (4,5%) dan pada kategori kurang sebanyak 3 responden (4,5%), berdasarkan sikap kategori positif sebanyak 61 responden (91,0%) dan kategori negatif sebanyak 6 responden (9,0%). **Kesimpulan:** Rata-rata mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019 memiliki pengetahuan baik dan sikap positif terhadap gel lidah buaya (*aloe vera*) dengan penyembuhan luka.

Kata kunci: Gel Lidah buaya (*aloe vera*), Sikap, Tingkat Pengetahuan, Penyembuhan Luka

Korespondi: Yenita, FK UMSU, Email: yenita@umsu.ac.id

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF 2019'S CLASS
BATCH STUDENTS OF THE FACULTY OF MEDICINE UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA ON WOUND HEALING WOUNDED BY
ALOE VERA GEL (ALOE VERA)**

Ranggi Heryagung S¹, Yenita²

*Faculty of Medicine University Muhammadiyah North Sumatra
Department of Pharmacology Faculty of Medicine, University Muhammadiyah North Sumatra*

*Corresponding Author : Yenita
University Muhammadiyah North Sumatra*

ABSTRACT

Introduction: Wounds are still a public health problem. Various ways are done by humans to treat wounds such as using modern medicine and traditional medicine, one of the traditional medicines to treat wounds is aloe vera gel (aloe vera), where aloe vera gel is already available in packaged form. Human knowledge is based on curiosity, effort in finding out and from experience. Attitude is an action but is a predisposition to the action of a behavior. **Purpose:** To determine the relationship between knowledge and attitudes of 2019's Class Batch Students of the Faculty of Medicine, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara regarding to Wound Healing Given Aloe Vera Gel (Aloe Vera). **Methods:** This research uses a descriptive analytic method using a cross sectional approach that uses a questionnaire as a research instrument. The sample used was 2019's class batch UMSU's Medical Students with consecutive sampling technique. **Results:** Research shows that the level of knowledge of medical students in the Class of 2019 has a good category of 62 respondents (91.0%), in the sufficient category as many as 3 respondents (4.5%) and in the less category as many as 3 respondents (4.5%), based on the attitude category positive as many as 61 respondents (91.0%) and negative category as many as 6 respondents (9.0%). **Conclusion:** On average, the 2019's class batch students of UMSU's Faculty of Medicine have good knowledge and positive attitudes towards aloe vera gel with wound healing.

Keywords: Aloe Vera Gel, Attitude, Level of Knowledge, Wound Healing.

Corresponding Author : Yenita, Faculty of Medicine, University Muhammadiyah North Sumatra,
Email: yenita@umsu.ac.id

PENDAHULUAN

Luka merupakan rusak atau hilangnya jaringan tubuh yang terjadi karena adanya suatu faktor yang mengganggu sistem perlindungan tubuh, faktor tersebut seperti tertusuk, atau pun tersayat pisau yang sering terjadi pada aktivitas rumah tangga. Ada beberapa macam luka. Luka akut dan luka kronik, terjadi akibat cedera rumah tangga ataupun kecelakaan.

Pada umumnya luka dapat sembuh dengan sendirinya. Luka akan mengalami kegagalan penyembuhan jika ada faktor yang menghambat sehingga luka yang awalnya biasa menjadi luar biasa sulit untuk sembuh. Penyembuhan luka adalah proses perbaikan alami terhadap cedera jaringan dengan melibatkan mediator-mediator inflamasi, sel darah, matriks ekstraseluler, dan parenkim sel. Prosesnya terdiri dari tiga fase yaitu hemostasis dan inflamasi, proliferasi, serta maturasi dan *remodelling*. Fase ini terjadi ketika berlangsungnya luka sampai kira – kira hari kelima.¹

Menurut WHO 2014, diperkirakan saat ini ada sekitar 6 juta orang yang mengalami luka kronis dan akut diseluruh dunia, angka ini akan terus bertambah seiring dengan tingginya mobilitas seseorang dan banyaknya faktor penyebab yang dapat menyebabkan seorang dapat mengalami luka.²

Berdasarkan RISKESDAS 2013 Penyebab cedera terbanyak yaitu jatuh (40,9%) dan kecelakaan sepeda motor (40,6%), selanjutnya penyebab cedera karena terkena benda tajam atau tumpul (7,3%), transportasi darat lain (7,1%) dan kejatuhan (2,5%). Sedangkan untuk penyebab yang belum disebutkan proporsinya sangat kecil. Berdasarkan jenis cedera merupakan jenis luka lecet/memar.³

Berdasarkan data yang didapatkan Dinas Kesehatan Sumatera Utara pada tahun 2018 jumlah penderita cedera akibat kecelakaan lalu lintas di kota medan sebanyak 10.928 orang. luka iris/robek/tusuk diperingkat kedua setelah lecet/lebam/memar yang merupakan luka akut.⁴

Berbagai cara dilakukan manusia untuk mengobati luka seperti menggunakan obat modern dan obat tradisional. obat tradisional seperti lidah buaya (*aloe vera*) dapat mengobati luka dan tidak adanya efek samping sehingga aman digunakan. Gel lidah buaya mempunyai zat-zat aktif yang bermanfaat dalam penyembuhan luka, antara lain *saponin*, *flavonoid*, *tanin* dan polifenol. Saponin

ini mempunyai kemampuan membersihkan dan bersifat antiseptik sehingga efektif untuk menyembuhkan luka terbuka, sedangkan senyawa tanin dapat berperan sebagai anti inflamasi, antioksidan, dan sebagai antibakteri yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada luka, *flavonoid* dan *polifenol* mempunyai aktivitas sebagai anti inflamasi. Lidah buaya menstimulasi faktor pertumbuhan kulit, meningkatkan *fibroblast*, dan pembentukan pembuluh darah baru sehingga dapat mengobati luka

Pada mahasiswa penting untuk dilakukan mengingat obat tradisional seperti gel lidah buaya tidak memiliki efek samping dan dapat menyembuhkan luka contohnya, dalam penelitian lidah buaya memiliki efek stimulasi yang signifikan pada proliferasi sel dan migrasi *fibroblast* dan *keratinosit*.¹

Berdasarkan uraian diatas penulis berminat mengetahui tentang hubungan pengetahuan dan sikap tentang penyembuhan luka yang diberi gel lidah buaya dimana subjeknya mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif ialah penelitian empiris yang datanya berbentuk angka-angka. Jenis penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*.⁵

Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran UMSU. Sampel penelitian adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran UMSU Angkatan 2019 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *consecutive sampling* yang didasari dengan kode etik. Penelitian dilaksanakan mulai dengan pengajuan judul, seminar proposal, Lolos Etik pada tanggal 11 juni 2021 sampai selesai.

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian yang dibagikan dengan secara *online* melalui *google form* dimana sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan terkait pada penelitian ini.

Pengukuran tingkat pengetahuan dikategorikan baik, cukup, dan kurang. Tingkat pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar, tingkat pengetahuan cukup dapat menjawab 56-75% dengan benar, dan tingkat pengetahuan kurang bila dapat menjawab <56% dengan benar dari total jawaban pertanyaan.⁵

Pengukuran sikap dibagi atas sikap positif dan sikap negatif dengan menggunakan metode summated rating yang dikembangkan oleh Likert, skor minimum menunjukkan sikap negatif, dan skor maksimum menunjukkan sikap positif.⁵

HASIL PENELITIAN

Data yang telah didapatkan langsung dimasukkan ke pengolahan data melalui proses editing data, scoring, coding entry, cleaning dan saving. Terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	61	91.0
Cukup	3	4.5
Kurang	3	4.5
Total	67	100

Berdasarkan tabel 1 analisa univariat distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran UMSU angkatan 2019 pada kategori kurang sebanyak 3 responden (4,5%), pada kategori cukup sebanyak 3 responden (4,5%), dan pada kategori baik sebanyak 61 responden (91,0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap

Sikap	N	%
Negatif	6	9.0
Positif	61	91.0
Total	67	100

Berdasarkan tabel 2 analisa univariat distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa kedokteran angkatan 2019 pada kategori negatif sebanyak 6 responden (9,0%), kategori positif sebanyak 61 responden (91,0%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Penyembuhan Luka

Pengetahuan	Penyembuhan				Total		Asymptoti signifi- cance (p)
	Baik		Buruk				
Baik	69	98.4%	1	1.6%	61	100.0%	0.000
Cukup	1	98.4%	2	1.6%	3	100.0%	
Kurang	2	66.7%	1	33.3%	3	100.0%	
Total	63	94%	4	6.0%	67	100.0%	

Berdasarkan tabel 3. di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p < 0.05$), maka disimpulkan bahwa “ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran UMSU angkatan 2019 terhadap penyembuhan luka”.

Tabel 4. Hubungan Sikap dengan Penyembuhan

Sikap	Penyembuhan				Total		Asymptoti signifi- cance (p)
	Baik		Buruk				
Negatif	3	50%	3	50%	6	100.0%	0.000
Positif	60	98.4%	1	1.6%	61	100.0%	
Total	63	94%	4	6.0%	67	100.0%	

Berdasarkan tabel 4. di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa “ada hubungan antara sikap mahasiswa dengan penyembuhan luka”.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Gel Lidah Buaya

pengetahuan	Gel lidah buaya				Total		Asymptoti signifi- cance (p)
	Baik		kurang				
Baik	43	70.5%	18	29.5%	61	100.0%	0.398
Cukup	1	33.3%	2	66.7%	3	100.0%	
Kurang	2	66.7%	1	33.3%	3	100.0%	
Total	46	68.7%	21	31.3%	67	100.0%	

Berdasarkan tabel 5. di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p > 0.05$), maka disimpulkan bahwa “tidak ada hubungan pengetahuan mahasiswa kedokteran UMSU angkatan 2019 tentang penggunaan gel lidah buaya”

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan dengan penggunaan Gel Lidah Buaya

Sikap	Gel lidah buaya				Total		Asymptotic significance (p)
	Baik		Buruk				
Negatif	5	83.3	1	16.7 %	6	100.0%	0.417
Positif	41	67.2 %	20	32.8 %	61	100.0%	
Total	46	68.7 %	21	31.3 %	67	100.0%	

Berdasarkan tabel 6. di atas yang berdasarkan hasil analisa bivariat diketahui nilai *asymptomatic significance* ($p > 0.05$), maka disimpulkan bahwa, maka “tidak ada hubungan sikap mahasiswa kedokteran UMSU angkatan 2019 tentang penggunaan gel lidah buaya”.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Angkatan 2019 memiliki kategori baik sebanyak 62 responden (91.0%). Pengetahuan peserta terhadap materi pendidikan yang diberikan (*knowledge*). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Menurut Notoadmojo makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah pula mereka menerima informasi, dan akhirnya makin banyak juga pengetahuan yang mereka miliki, pengetahuan yang bervariasi dapat disebabkan oleh kemampuan belajar setiap orang yang berbeda-beda.⁶

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap pada mahasiswa fakultas kedokteran UMSU Angkatan 2019 hasilnya positif sebanyak 61 responden (91.0%), menurut Notoadmojo sikap selalu mempengaruhi tindakan dan tindakan selalu sejalan dengan sikap.⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2019 tentang penyembuhan luka, mahasiswa yang berpengetahuan baik terdapat 60 mahasiswa (89%) yang melakukan penyembuhan secara baik dan terdapat 1 mahasiswa (1.5%) yang

berpengetahuan baik yang masih melakukan penyembuhan secara buruk, untuk mahasiswa yang berpengetahuan cukup terdapat 1 mahasiswa (1.5%) yang melakukan penyembuhan secara buruk dan 2 mahasiswa (3%) yang berpengetahuan cukup melakukan penyembuhan secara buruk. Sedangkan untuk mahasiswa yang berpengetahuan kurang terdapat 2 mahasiswa (3%) yang melakukan penyembuhan secara baik dan terdapat 1 mahasiswa (1.5%) yang berpengetahuan kurang melakukan penyembuhan secara buruk. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berpengetahuan melakukan penyembuhan secara baik sebanyak 63 mahasiswa (94%) dan sebanyak 4 mahasiswa (6%) yang melakukan penyembuhan secara buruk. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p nya $0.000 < 0.05$ jadi terdapat ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran UMSU Angkatan 2019 dengan penyembuhan luka. Disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik pada penelitian ini disebabkan oleh mahasiswa fakultas kedokteran UMSU Angkatan 2019 sudah mendapatkan informasi atau pembelajar tentang penyembuhan luka yang didapatkan pada blok Dermat Muskular yang sedang dipelajari. Berdasarkan teori notoadmojo terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin sering seseorang menerima dan terpapar akan suatu informasi maka semakin baik pula pengetahuan yang diperoleh.⁶

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa kedokteran angkatan 2019 dalam menangani penyembuhan luka, yaitu terdapat sebanyak 60 mahasiswa (89.6%) mahasiswa yang bersikap positif melakukan penyembuhan luka secara baik, dan 1 mahasiswa (1.5%) menyikapi penyembuhan luka secara buruk. Sedangkan untuk mahasiswa yang bersikap negatif terdapat 3 orang (4.5%) yang menyikapi penyembuhan luka secara baik dan 3 mahasiswa (4.5%) yang bersikap negatif dalam menyikapi penyembuhan luka secara buruk. Hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa kedokteran angkatan 2019 menyikapi penyembuhan luka secara baik. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p nya $0.000 < 0.05$ jadi terdapat adanya hubungan sikap mahasiswa Kedokteran UMSU Angkatan 2019 dengan penyembuh luka. Dari hasil penelitian ini didapatkan pengetahuan tentang penyembuhan luka termasuk kedalam golongan yang baik, menurut Notoadmojo dimana tingkatan tersebut sudah masuk ke dalam adaptasi, yaitu suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dan dilakukan dengan baik.¹⁹ Timbulnya perubahan sikap dan perilaku bisa

dikarenakan adanya tekanan positif dari kelompok atau individu.⁷

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan hubungan pengetahuan mahasiswa kedokteran angkatan 2019 terhadap penggunaan gel lidah buaya terhadap luka. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berpengetahuan baik terdapat 43 mahasiswa (64.3%) yang menggunakan gel lidah buaya sebagai obat penyembuh luka, dan 18 mahasiswa (26.9%), mahasiswa yang kurang memahami dan menggunakan gel lidah buaya. Untuk mahasiswa yang berpengetahuan cukup terdapat 1 mahasiswa (1.5%) yang memahami dan menggunakan gel lidah buaya dan 2 mahasiswa (4%) yang berpengetahuan cukup kurang memahami dan tidak menggunakan gel lidah buaya. Sedangkan mahasiswa yang berpengetahuan kurang terdapat 2 mahasiswa (3%) yang menggunakan gel lidah buaya secara baik dan 1 mahasiswa (1.5%) memahami dan menggunakan gel lidah buaya. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p nya $0.398 > 0.05$, tidak ada hubungan yang signifikan terhadap pengetahuan dengan penggunaan gel lidah buaya pada luka. penelitian ini sejalan pada penelitian milik Evan P. K (2015) bahwa mahasiswa kedokteran di Tamela, Ghana kurang mengetahui tentang adanya pengobatan tradisional.²³ pada penelitiannya yang juga sudah dijabarkan tumbuhan-tumbuhan apa yang di tanyakan kepada kuesioner dan salah satu tumbuhannya adalah *aloe vera* sebagai obat herbal atau obat alternatif untuk kondisi kulit.⁸

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji sikap mahasiswa terhadap pemahaman dan penggunaan gel lidah buaya terhadap luka. Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa sikap mahasiswa kedokteran angkatan 2019 secara positif menyikapi penggunaan gel lidah buaya sebagai obat luka terdapat 41 mahasiswa (61.2%) yang menyikapi penggunaan gel lidah buaya secara baik dan terdapat 20 mahasiswa (30%) yang menyikapi penyembuhan dengan kurang baik. Namun pada sikap yang negatif terdapat 5 orang (7.5%) menggunakan gel lidah buaya secara baik. Dan 1 mahasiswa (1.5%) menyikapi penggunaan gel lidah buaya kurang baik. Pada uji analisis *Chi Square Test* nilai p $0.417 > 0.05$, tidak ada hubungan sikap terhadap penggunaan lidah buaya sebagai terhadap luka. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya informasi penggunaan gel lidah buaya pada penyembuhan luka, sikap tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

usia, pendidikan dan status sosial yang akhirnya memunculkan sikap yang tidak sesuai.⁶

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini tingkat pengetahuan mahasiswa fakultas kedokteran UMSU angkatan 2019 baik dan memiliki sikap positif terhadap penyembuhan luka yang di beri gel lidah buaya, terdapat ada hubungan dan sikap antara pengetahuan mahasiswa tentang penyembuhan luka tetapi tidak terdapat ada hubungan dan sikap antara penggunaan gel lidah buaya pada luka.

DAFTAR PUSTAKA

1. Teplicki E, Ma Q, Castillo DE, Zarei M, Hustad AP, Chen J, et al. The effects of aloe vera on wound healing in cell proliferation, migration, and viability. *Wounds*. 2018;30(9):263–8
2. WHO. Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade. Geneva. 2014
3. Riset Kesehatan Dasar 2013. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. [Internet]. 2013;12:137-140. Available from: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2013/Laporan_riskesdas_2013_final.pdf
4. Tim Riskesdas 2018. LAPORAN PROVINSI SUMATERA UTARA. 2018; 221-225
5. Notoatmodjo , S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010
6. Notoatmodjo , S. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta : PT. Rineka Cipta; 2010
7. Z, S. Soejati. Konsep Sehat, Sakit dan Penyakit dalam Konteks Sosial Budaya, Jakarta : Cermin Dunia Kedokteran; 2005
8. Ameade EPK, Amalba A, Helegbe GK, Mohammed BS. Herbal medicine: a survey on the knowledge and attitude of medical students in Tamale, Ghana. *Peak J Med Plant Res* [Internet]. 2015;3(1):1-8. Available from: www.peakjournals.org/su-bjournals-PJMPPR.html